

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang termasuk dalam penelitian non-eksperimental. Penelitian deskriptif menurut (Sugiyono, 2012) yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai atau jumlah variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Jayusman & Shavab, 2020). Dalam penelitian deskriptif, bagaimana menggunakannya dengan bermacam-macam informasi, penanganan informasi, penyajian informasi dan penyelidikan langsung, misalnya mengamati rata-rata, variasi, normal, proporsi atau rasio (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat retrospektif, dengan memperhatikan informasi opsional sebagai catatan klinis yang diambil dari RSI Sultan Agung Semarang. Materi eksplorasi yang digunakan adalah informasi rekam medis pasien asma di RSI Sultan Agung Semarang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RSI Sultan Agung Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan November – Desember 2021

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah wilayah spekulasi yang terdiri dari item/subyek yang memiliki karakteristik khusus yang tidak ditetapkan oleh analisis untuk diselidiki atau dikonsentrasikan dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Dari populasi, sampel yang memenuhi ukuran pertimbangan catatan klinis tidak ditetapkan dan kemudian dikumpulkan. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 pasien yang diambil dari informasi rekam medis pasien asma di RSI Sultan Agung Semarang periode 2021.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Seluruh sampel kesimpulannya dapat diberlakukan sebagai populasi. Sehingga sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). (Sugiyono, 2015).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *sampling jenuh* atau *total sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 38 pasien. *Sampling jenuh* merupakan metode pengujian ketika semua individu dari populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yang terlibat harus memenuhi prasyarat untuk penelitian, khususnya standar penggabungan dan aturan larangan seperti yang diamati:

- a. Kriteria inklusi penelitian merupakan aturan atau atribut yang harus dipenuhi oleh setiap individu dari populasi yang diambil sebagai contoh sampel (Notoatmodjo, 2012). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Pasien dengan usia > 1 tahun sampai dengan 65 tahun sesuai dengan jumlah prevalensi penyakit asma di Indonesia yaitu

usia > 1 tahun sampai dengan 65 dipastikan menderita asma.

- 2) Pasien asma yang mendapatkan obat antiasma.
- 3) Pasien asma yang memiliki informasi rekam medis lengkap dirumah sakit, seperti diagnosis utama, umur pasien, berat badan pasien, jenis obat, dosis obat dan aturan pemakaian obat.

b. Kriteria eksklusi penelitian adalah kualitas individu populasi yang tidak dapat digunakan sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Kriteria eksklusi penelitian ini adalah pasien wanita hamil dan menyusui.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Asma adalah penyakit kronis yang menyerang saluran pernapasan dengan sel-sel lain yang berperan seperti *mast cells*, eosinofil, dan limfosit T, yang ditandai dengan hambatan jalan napas yang reversibel, baik segera atau dengan terapi, iritasi jalan napas, dan hiperresponsif jalan napas.
2. Pasien dengan usia > 1 tahun sampai dengan 65 tahun adalah seseorang yang mengalami asma pengobatan antiasma di rawat inap.
3. Obat antiasma merupakan obat yang digunakan untuk meringankan, mencegah, mungurangi atau mengobati penyakit asma.
4. Rekam medis adalah catatan atau dokumen yang berisi catatan dan arsip tentang identitas pasien, penilaian, pengobatan, kegiatan dan berbagai administrasi untuk pasien di kantor administrasi kesehatan, misalnya, klinik medis, pusat kesehatan, dan fasilitas rumah sakit.

5. Profi penggunaan obat adalah gambaran penggunaan atau pengorganisasian obat kepada pasien yang bertekad untuk sembuh dilihat dari golongan obat dan struktur dosis obat.
6. Evaluasi penggunaan obat adalah hasil terapi untuk mengukur efektivitas terapi seperti tepat obat, tepat indikasi, tepat dosis, dan tepat pasien.
7. Tepat indikasi adalah pengaturan penggunaan obat asma yang ditunjukkan untuk pasien dengan gejala penyakit asma (PDPI, 2019).
8. Tepat obat adalah membandingkan obat asma pada rekam medic pasien dengan obat asma pada standar terapi yang digunakan untuk penyakit asma (PDPI, 2019).
9. Tepat pasien adalah melihat dan memahami kewajaran pemberian obat asma kepada pasien dengan kadaan dan kondisi klinis pasien (PDPI, 2019).
10. Tepat dosis merupakan porsi yang diberikan kepada pasien yang mendapatkan pengobatan obat asma dimana porsi yang diberikan berada dalam *range* atau jangkauan porsi restoratif yang disarankan dan disesuaikan dengan usia dan kondisi pasien (PDPI, 2019), (GINA, 2019).

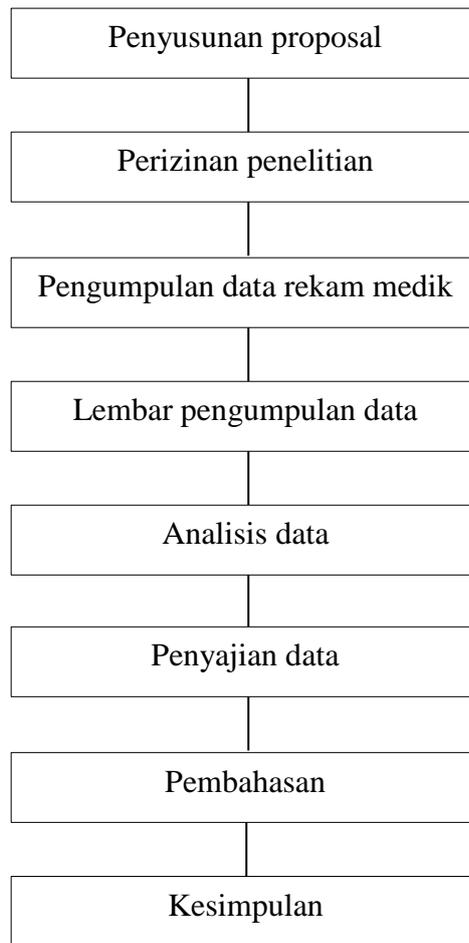
E. Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan pengumpulan data rekam medik pasien asma di RSI Sultan Agung Semarang periode 2021.

1. Studi literatur yang digunakan pada penelitian ini dengan mengumpulkan informasi, lebih spesifik dengan membaca dan berkonsentrasi pada hipotesis dan tulisan yang berhubungan dengan penggunaan obat anti asma yang didapat dari sumber-sumber seperti buku, jurnal nasional dan internasional,

peraturan menteri kesehatan dan internet yang digunakan sebagai sumber data informasi penelitian.

2. Pembuatan proposal pada penelitian ini digunakan untuk merancang eksplorasi yang akan diselesaikan dengan melihat informasi asli atau kenyataan di lapangan dengan memanfaatkan informasi rekam medis pasien asma.
3. Proses perizinan pada penelitian ini digunakan untuk mengajukan izin penelitian kepada Universitas Ngudi Waluyo, kemudian diberikan kepada kepala atau direktur RSI Sultan Agung Semarang.
4. Validasi merupakan metode untuk mengambil informasi rekam medis dari area penelitian yang telah ditentukan sebelumnya untuk memperoleh hasil yang tepat menjelang akhir penelitian.
5. Data yang diambil pada penelitian ini merupakan proses pengumpulan data subjek peneliti yaitu data rekam medik pasien asma di RSI Sultan Agung Semarang. Data yang dikumpulkan meliputi nama pasien, jenis kelamin pasien, umur pasien, golongan obat antiasma yang digunakan, jenis obat antiasma yang digunakan dan bentuk sediaan obat asma.
6. Analisis data yaitu data yang diperoleh dari RSI Sultan Agung Semarang yang berisi karakteristik pasien asma.
7. Kesimpulan diambil berdasarkan persentase profil penggunaan obat dan ketepatan evaluasi terapi penggunaan obat.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

F. Pengolahan Data

1. Editing

Editing yaitu peneliti melakukan pemeriksaan dan meneliti melakukan review dan mengevaluasi kembali informasi yang telah dikumpulkan. Pemeriksaan dilakukan untuk memutuskan apakah informasi yang telah dikumpulkan memenuhi langkah-langkah penggabungan dalam konsentrat sehingga cenderung cepat siap untuk tahap pemeriksaan berikutnya.

2. Entry Data

Analisis memasukkan informasi ke dalam lembar kerja PC dan kemudian memeriksanya sesuai dengan tujuan penelitian yang diperlukan

G. Analisis Data

Informasi yang direkam dari kartu rekam medis pasien dipecah untuk penggunaan obat anti asma. Informasi gambaran pasien digunakan untuk melacak tingkat orientasi dan usia pasien. Sedangkan informasi terapi obat digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang contoh penggunaan obat pada pasien dengan temuan asma meliputi jenis obat, golongan obat, struktur ukuran obat dan regimen dosis. Informasi eksplorasi diselidiki dengan rencana pencerahan non-ilmiah dan kemudian ditangani menggunakan program *Microsoft Excel* dan disajikan dalam bentuk presentase, kualitas normal atau rata-rata, dan tabel.